

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori yang Terkait dengan Penelitian Agama

1. Agama dan Budaya

Agama merupakan kerangka yang mengatur konsep ketuhanan dan pemujaan terhadap dewa-dewa, serta hukum-hukum yang mengatur adat istiadat dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan alam. Adat istiadat setempat dapat mempengaruhi cara pengamalan agama. Islam merupakan agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga memberikan peluang yang besar untuk mempengaruhi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Islam yang berkembang di Indonesia adalah Islam ramah dan terbuka yang mampu mencari solusi terhadap permasalahan besar bernegara dan bangsa. Oleh karena itu, tidak perlu lagi dikhawatirkan corak Islam Indonesia bercirikan unsur lokal dan global yang unik. Namun kami tidak memperdulikan faktor lokal maupun global yang dapat menimbulkan bencana bagi umat Islam Indonesia.¹

Pada dasarnya, agama dapat dicirikan sebagai sistem alat, hukum, dan ketetapan yang mendorong komunikasi antara manusia dan entitas yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia, seperti pencipta, malaikat, atau bahkan makhluk ciptaan.

Agama Islam adalah ajaran yang mencakup akidah atau keyakinan dan syariat atau hukum. Islam adalah ajaran yang sempurna, baik ditinjau dari sisi aqidah maupun syariat-syariat yang diajarkannya:

Pada dasarnya agama dicirikan sebagai suatu sistem alat, hukum, dan aturan yang memfasilitasi komunikasi antara manusia dengan makhluk yang tidak terlihat oleh mata manusia, seperti Sang Pencipta, malaikat, bahkan makhluk ciptaan.

¹ Clirrod Geertz *Abangan, Santi, Priyai* dalam Masyarakat Jawa (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981)

Islam adalah doktrin yang memuat akidah dan syariat atau hukum. Islam adalah doktrin Aqidah dan Syariah yang lengkap dan ajarannya adalah:

- a. Islam memerintahkan ibadah kepada Allah Ta'ala dan melarang syirik
- b. Islam menganjurkan kejujuran dan melarang berbohong.
- c. Islam memerintahkan keadilan dan melarang ketidakadilan.
- d. Islam menuntut melaksanakan kewajiban dan melarang pemberontakan
- e. Islam memerintahkan pemenuhan nazar dan melarang melanggar janji
- f. Islam memerintahkan untuk menjalin silaturahmi (hubungan kekerabatan yang terputus) dengan sanak famili dan Islam melarang perbuatan memutuskan silaturahmi.²

Islam memerintahkan membina hubungan dengan anggota keluarga (menjaga tali silaturahmi), dan Islam melarang memutuskan tali silaturahmi. Islam memerintahkan hubungan baik dengan orang lain dan melarang menyimpan niat jahat terhadap orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa Islam mengatur semua adat istiadat yang mulia dan melarang adat istiadat yang hina dan tercela. Islam mengatur segala macam amalan yang benar dan melarang segala macam amalan yang salah. Islam memandang perkawinan sebagai lembaga yang mulia dan suci. Mengacu pada amalan beribadah kepada Allah, mengikuti Sunnah Nabi yang disebutkan di atas, dan mengikuti hukum.

Perkawinan dalam pengertian Bab 1, Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia adalah hubungan jasmani dan rohani antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri. Undang-undang Nomor Tahun 1 Januari 1974 mengatur perkawinan dengan tujuan mewujudkan keluarga bahagia dan kekal berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketika seseorang

² Islam, "Jurnal PI 1."

menikah, Allah memberinya anugerah yang disebut mawaddah warahmah.³

Nabi Muhammad melakukan pernikahan atau Sunnah dalam Islam. Sunnah artinya mengikuti petunjuk Nabi Muhammad SAW. Hal ini dirinci dalam Al-Qur'an dan telah lama dicatat: "Perkawinan berarti mempunyai anak, mempunyai keluarga yang sah, dan hidup bahagia dalam lindungan Allah di dunia dan di akhirat. Kebudayaan adalah suatu keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat, dan keterampilan lain yang diperoleh anggota suatu masyarakat. Agama didasarkan pada kontekstualisasi, dimana banyak ciri keagamaan muncul di satu tempat. Indonesia mempunyai bentang alam dan medan yang beragam."⁴

Buddha, yang dalam bahasa Sansekerta berarti kebudayaan, berarti "hubungan dengan pikiran dan pikiran manusia". Kebudayaan dalam arti sebenarnya adalah cara hidup yang diwariskan suatu masyarakat dari generasi ke generasi. Jika menyangkut perbedaan agama, etnis, politik, pakaian, musik, bahasa, struktur, dan kreativitas seni, semua faktor ini berkontribusi terhadap kebudayaan.

Meskipun Islam mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebudayaan Jawa, namun tradisi dan adat istiadat masyarakat Jawa tidak dapat dihapuskan dan tetap menjadi bagian integral dari identitas masyarakat. Sangat sulit untuk menghilangkan, namun memerlukan kerja sama.

Para Wali memperkenalkan perpaduan budaya Jawa (keturunan) dan keyakinan Islam untuk menyatukan masyarakat Jawa saat itu. Oleh karena itulah masyarakat Jawa selalu berkembang seperti ini. Dalam rangka membahas proses akulturasi Islam pada Tumpak Panjen dan budaya Jawa, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

³ Tulaka, Undang-undang Perkawinan (Yogyakarta: New Merah Putih,2009).

⁴ Agus Riyadi, "Tradisi Keagamaan Dan Proses Sosial Pada Kaum Muslim Pedesaan," *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 20, no. 2 (2018): 193–216, <https://doi.org/10.21580/ihya.20.2.4046>.

dapat membedakan ajaran Islam murni dan ajaran Islam campuran budaya Jawa.⁵

2. Tradisi dan Ritual

Menurut Kamus Antropologi, tradisi identik dengan adat istiadat, sihir, dan praktik keagamaan yang pernah menjadi bagian kehidupan sehari-hari masyarakat, serta mencakup nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang terkait. Tradisi kemudian berkembang menjadi sistem dan aturan yang ada, termasuk keseluruhan konsep sistem budaya yang mengatur perilaku sosial.⁶

Menurut Kamus Sosiologi, pemeliharaan tradisi dan kepercayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi adalah kemiripan dengan objek atau konsep nyata dari masa lalu yang masih digunakan sampai sekarang dan tidak diubah atau dimusnahkan.⁷

Tradisi dapat dilihat sebagai warisan masa lalu atau warisan yang unik. Namun, kebiasaan yang diulang-ulang belum tentu disengaja atau tidak disengaja. Tradisi mempunyai berbagai tujuan bagi masyarakat, antara lain:

- a. Tradisi adalah aturan yang diturunkan. Ia mendapat tempat dalam kesadaran, standar, cita-cita saat ini, dan yang telah berkembang di masa lalu. Selain itu, tradisi ini juga memberikan penelitian sebelumnya yang mungkin bermanfaat. Tradisi mengkonstruksi masa depan dari masa lalu sebagai seperangkat konsep dan sumber daya yang tersedia untuk tindakan saat ini dan masa depan.
- b. Institusi, peraturan, dan pandangan dunia yang mapan mempunyai kredibilitas. Pasal Agar dapat mengikat para anggota, hal itu harus dibenarkan. Tradisi adalah sumber legitimasi. Sebaliknya, suatu tindakan dapat

⁵ Ryan, Cooper, and Tauer, “濟無No Title No Title No Title,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

⁶ Arriyanto dan Siregar, Aminuddin “*Kamus Antropologi*” (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985)

⁷ Soekanto, “*Kamus Sosiologi*” (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 1993),

dilakukan hanya karena tindakan tersebut telah dilakukan sebelumnya, dan suatu keyakinan dapat dilakukan hanya karena ``orang selalu mempunyai keyakinan itu." "Ada juga gender. "Saya memberikannya kepada orang lain, maka saya menerimanya."

- c. Memberikan simbol yang kuat dan menegaskan kesetiaan utama suatu kelompok terhadap suatu bangsa, komunitas, atau kelompok. Tradisi dapat dilihat sebagai warisan asli atau warisan dari masa lalu. Namun, kebiasaan yang berulang tidak selalu dilakukan secara tidak sengaja atau tidak sengaja.⁸

Masyarakat Indonesia telah mengetahui keberadaan agama ini bahkan sebelum munculnya agama Hindu, Budha, dan Islam. Dalam masyarakat pada masa itu, masyarakat menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme adalah kepercayaan bahwa roh atau jiwa ada pada benda, tumbuhan, hewan, bahkan manusia itu sendiri, dan orang Jawa percaya bahwa ritual dilakukan untuk mengusir kejahatan. Mereka meminta roh untuk memberkati mereka dan meminta roh jahat untuk tidak mengganggu mereka. Sisa-sisa ritual tersebut masih melekat dalam kehidupan masyarakat Jawa hingga saat ini.⁹

Di bawah ini adalah uraian ritual yang berkaitan dengan fenomena mistik Koenjalaningrat. Keberadaan ritual di Indonesia tidak lepas dari kepercayaan animisme dan dinamisme. Ritual ini dilakukan untuk menghindari dampak negatif kekuatan gaib yang tidak diinginkan yang mengancam kelangsungan hidup masyarakat Indonesia zaman dahulu. Meskipun agama ini didirikan, masyarakat Hindu dan Budha Indonesia tidak percaya pada Tuhan,

⁸ Mohammad Arif Dan Yuli Darwati, "Inter Aksi Agama Dan Budaya," *Empirisma* 27, no. 1 (2018): 55–64, <https://doi.org/10.30762/empirisma.v27i1.1443>.

⁹ A Kajian Pustaka and D A N Kerangka, "BAB II A. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 1. Ritual: Definisi Dan Keterkaitan Masyarakatnya Sesuai Dengan Etimologisnya," 2004, 10–25.

namun saya tetap memujanya pengorbanan dan ibadah lainnya dipersembahkan. Ritual juga sering dipandang negatif oleh sebagian kalangan karena sering dikaitkan dengan tema mistik, padahal sebenarnya merupakan bentuk pelestarian budaya.

Hubungan antara kepercayaan dan agama seringkali menjadi kontroversi, terutama pada masyarakat Jawa. Agama memiliki Tuhan yang berbeda, namun kepercayaan mereka dianggap tidak jelas. Ada anggapan bahwa agama lebih penting daripada iman. Secara khusus, kepercayaan terhadap masyarakat Jawa rendah dan situasinya semakin buruk. Keyakinan Anda dianggap non-religius meskipun sebenarnya keagamaan.

Bertentangan dengan pernyataan di atas, iman dan agama sangatlah berbeda. Mereka tidak pernah sama. Agama mempunyai tujuan dan aturan agama yang jelas. Meskipun tujuan agama jelas-jelas terfokus pada Sang Pencipta atau Tuhan, namun iman tidak secara langsung terfokus pada Tuhan atau tujuan tertentu. Inilah tujuan dari kepentingan duniawi mereka. Masyarakat Jawa masih sangat percaya dengan ritual seperti peringatan.¹⁰

3. Teori Fungsional Malinowski

Metode fungsionalisme ilmiah, yang diterima, menekankan penelitiannya tentang cara menyusun dan mengelola sistem. Teori sistem umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fungsionalisme struktural, atau fungsionalisme struktural seperti yang lebih sering dikenal. Metode strukturalisme, yang berasal dari linguistik, memberikan penekanan khusus pada penyelidikan masalah yang berkaitan dengan penataan sistem sosial dan linguistik.

Menurut pendekatan fungsional, masyarakat terlihat terintegrasi ketika anggotanya menyetujui seperangkat nilai sosial. Kesepakatan luas ini dapat melampaui perbedaan

¹⁰ Pustaka and Kerangka.

individu dan konflik kepentingan di antara anggota masyarakat. Integrasi fungsional masyarakat sebagai sistem sosial menciptakan bentuk keseimbangan. Akibatnya, aliran pemikiran ini juga dikenal sebagai fungsionalisme struktural, fungsionalisme struktural, atau pendekatan struktural-fungsional.¹¹

Fungsionalis, atau pendukung pendekatan fungsional, memandang masyarakat dan institusi sosial sebagai suatu system yang semua bagiannya saling berhubungan dan berkontribusi dalam menjaga keseimbangan. Mereka menerima bahwa ada perselisihan dalam masyarakat, tetapi mereka bersikeras bahwa masalah ini akan diselesaikan oleh masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah subjek utama analisis fungsionalis. Menurut teori ini masyarakat adalah suatu sistem sosial yang tersusun atas komponen atau elemen saling bergantung dan mengimbangi. Perubahan di satu area akan berdampak pada area lain juga. Pada dasarnya dianggap bahwa setiap struktur dalam sistem sosial berfungsi dalam hubungannya dengan setiap struktur lainnya.

Malinowski adalah salah satu pelopor teori struktural fungsional. Berbeda dengan Malinowski yang lebih menekankan pada individu, “budaya” lebih tertarik pada realitas psiko-biologis suatu masyarakat. Malinowski berpendapat bahwa agar kehidupan kelompok sosial dapat terus berlanjut, serta agar kebutuhan psiko-biologis seseorang terpenuhi. Setiap anggota kelompok sosial harus memenuhi kriteria minimum yang ditetapkan untuk bergabung. Serangkaian persyaratan minimum terdiri dari tujuh kebutuhan dasar: nutrisi, reproduksi, kenyamanan tubuh, keamanan, relaksasi, mobilitas, dan pertumbuhan. Semua tindakan manusia dilakukan untuk memenuhi tujuh kebutuhan dasar tersebut.¹²

¹¹ Imam Kristianto “*Kesenian Reyog Ponorogo Dalam Teori Fungsional*” Institute Seni Indonesia Surakarta. (2019).

¹² Imam Kristianto “*Kesenian Reyog Ponorogo Dalam Teori Fungsional*” Institute Seni Indonesia Surakarta. (2019).

4. Aqidah Islam

a. Pengertian Aqidah Islam

Secara etimologi (lughatan), aqidah berarti berakar dari kata ‘aqada ya’qidu – ‘aqdan – ‘aqidatan. ‘Aqdan berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata ‘aqdan dan ‘aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologi adalah “Kepercayaan kepada suatu hakekat tertentu dengan kepercayaan yang mutlak, yang tidak mengundang keraguan dan perdebatan.” Atau “Hukum yang tidak mengundang keraguan bagi orang yang meyakinkannya.” Jadi aqidah seseorang juga merupakan madzhabnya. Aqidah itu merupakan suatu yang diimani dan yang dipandang dapat memberi rasa kepuasan yang kuat pada hati sanubarinya. Sekaligus menjadi fondamen keimanan, pandangan serta jalan hidupnya.¹³

b. Ruang Lingkup Aqidah Islam

Meminjam sistematika menurut Hasan al-Banna maka ruang lingkup pembebasan aqidah islam adalah sebagai berikut:

- 1) Iahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af’al Allah dan lain-lain.
- 2) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu’jizat, keramat, dan lain sebagainya.
- 3) Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh dan lain sebagainya.

¹³, Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,1992),1

- 4) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan yang lainnya).¹⁴
- c. Aqidah dan Tradisi Masyarakat

Setiap agama dalam arti seluas-luasnya tentu memiliki aspek fundamental, yakni aspek kepercayaan atau keyakinan, terutama kepercayaan terhadap sesuatu yang sakral, yang suci atau yang ghaib. Dalam Agama Islam, aspek fundamental itu dirumuskan dalam istilah aqidah atau keimanan, sehingga terdapatlah rukun iman, yang didalamnya terangkum hal-hal yang harus dipercayai atau diimani oleh seorang muslim. Agama Islam mengajarkan agar pemeluknya melakukan kegiatan-kegiatan ritualistik tertentu, sebagaimana yang tersimpul dalam rukun islam.

Bagi orang jawa, hidup ini penuh dengan upara, baik upacara-upara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir (istilah jawa; brokohan dan sepasaran) dan seterusnya sampai dengan saat kematiannya, atau juga upara-upara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah dan sebagainya.

Fenomena semacam ini juga dialami dan disaksikan oleh para penyebar agama Islam di pulau jawa yang dikenal dengan istilah Walisongo, khususnya Sunan Kali Jaga. Setelah beliau menyaksikan keadaan masyarakat yang demikian, beliau memutuskan untuk ikut mendorong percepatan transpormasi nilai-nilai keislaman dengan menggunakan unsur-unsur lokal

¹⁴ Abdul Al Ghaniy Abud "Aqidah Islam Versus Ideologimodern" (Ponorogo: Trimurti Press,1992)

(budaya lokal), guna menopang efektivitas segi teknis dan operasionalisme.¹⁵

Dari akulturasi budaya Jawa dan Islam inilah, yang pada Akhirnya mampu memberi corak baru dalam penanaman dan penyebaran aqidah Islam di kalangan masyarakat Jawa.

Aqidah Islam memiliki konsep khusus. Pengakuan aqidah yang tegas dan jelas, tidak boleh ditambah atau dikurangi. Takwil, Tasybih (menyerupai Tuhan), Tajsid (menganggap Tuhan mempunyai tubuh fisik). Ajaran Islam sangat sederhana karena selaras dengan alam. Keyakinan ini dilandasi oleh landasan yang kokoh dan jelas, tidak menerima ijthad dan perubahan, sekalipun waktu dan tempat berubah.¹⁶

Aqidah Islam adalah mengimani dan mengimani keberadaan Allah SWT. Dengan atas semua perkataannya dan kebenaran Rasulullah (Muhammad semua yang dia katakan. Firman Tuhan (Wahyu) terangkum dalam Kitab Suci (Taubat, Zabur, Injil, Al-Qur'an). Setelah Al-Qur'an diturunkan, semua kitab samawi lainnya dinyatakan tidak sah. Setelah Al-Qur'an tidak ada kitab suci lainnya, dan setelah kedatangan Muhammad tidak ada nabi dan rasul.

Iman kepada Allah dan Nabi, termasuk seluruh firman-Nya, disebut “Ringkasan Iman” dan merupakan iman universal atau global. Keyakinan ini juga dianggap penting bagi masyarakat secara keseluruhan. Iman kepada Allah dan Rasul-Nya serta segala firman dan sabda-Nya sendiri berarti mengimani enam rukun iman lainnya: malaikat, kitab suci, rasul, kehidupan setelah

¹⁵ Wiwik Angriani “*Aqidah dan Ritual Budaya Muslim Jawa Studi Tentang Peran Utama dalam Akulturasi Aqidah Islam di Desa Mentaos Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang*”. Jurnal cemerlang III.

¹⁶ Abdul Halim ‘Uways, *Fiqih Statis Dan Fiqih Dinamis* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998),21-23.

mati, dan takdir. Semuanya tersembunyi dalam kalimat Allah dan perkataan Rasulullah.¹⁷

Aqidah Islam mempunyai ciri-ciri unik sebagai berikut:

- 1) Aqidah Islam didasarkan pada akal, dan selama kita beriman kepada Tuhan, Al-Qur'an, dan Nabi Muhammad SAW yang mengenal jalan akal, Tuhan akan memberi kita tantangan. Percayalah segala sesuatu yang tertulis dalam Al-Quran. Sekalipun isi laporannya adalah sesuatu yang dapat dipahami oleh pikiran dan indera manusia, meskipun itu adalah sesuatu yang sama sekali tidak dapat dipahami oleh indera manusia, seperti dunia setelah kematian, dll, dan para malaikat.
- 2) Aqidah Islam selaras dengan fitrah manusia. Agama (al-tadayun) adalah suci bagi manusia. Ungkapan naluri keagamaan yang penuh kelemahan dan kekurangan serta memerlukan sesuatu yang lain. Dan ajaran Islam berfungsi untuk memuaskan naluri keagamaan manusia dan memberinya pengetahuan sejati tentang keberadaan Sang Pencipta Yang Maha Esa. Tempat dimana semua makhluk hidup ada dan keberadaannya tidak bergantung pada siapapun.
- 3) Aqidah Islam bersifat komprehensif (lengkap). aqidah Islam telah menjawab semua pertanyaan manusia tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan, membuktikan bahwa semuanya adalah makhluk hidup. Aqidah Islam juga menyatakan bahwa Allah SWT sudah ada sebelum manusia dilahirkan ke dunia ini, dan hari kiamat akan datang setelah manusia dilahirkan ke dunia ini. Aqidah Islam juga menyatakan bahwa hubungan antara dunia ini dengan dunia yang ada sebelumnya adalah keterikatan manusia terhadap perintah dan larangan

¹⁷ Syihab, *Aqidah Ahlus Sunnah*, 4-5.

Allah. Sebaliknya, hubungan antara dunia ini dan akhirat adalah hubungan antara surga dan neraka.¹⁸

Aqidah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Yaitu

- 1) Aqidah Islam memenuhi hati dan memberi ketenangan pada jiwa manusia. Karena aqidah Islam memberikan jawaban yang memuaskan dan otentik terhadap pertanyaan.
- 2) Aqidah Islam telah memberikan kekuatan dan keberanian bagi umat Islam.
- 3) Prinsip-prinsip Islam berkaitan dengan ketakwaan umat Islam. Ketika umat Islam memahami hubungan mereka dengan Allah dan memahami bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa akan meminta pertanggung-jawaban mereka atas segala perbuatan mereka pada Hari Kiamat, maka umat Islam akan menahan diri dari perbuatan terlarang dan mengamalkan perilaku yang baik. Tolong lakukan ini. Karena aku yakin hari kiamat pasti akan tiba.¹⁹

Aqidah juga berperan penting dalam kelangsungan hidup masyarakat. Dengan kata lain:

- 1) Masyarakat akan percaya pada satu Tuhan, satu agama, dan mengikuti seperangkat aturan.
- 2) Ukwa Islam adalah suatu sistem yang ikatan ideologi yang terjalin antar anggota masyarakat menjamin kesatuan bersama, kesatuan pemikiran dan sentimen, serta membentuk masyarakat yang saling melengkapi. Ini adalah masyarakat tempat koneksi diciptakan perusahaan dimulai pada tahun.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk

¹⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam*; Aliran-aliran Sejarah Teori Perbandingan, (Jakarta:UI Press,1987),36.

¹⁹ Harun Nasution, *Teologi Islam*; Aliran-aliran Sejarah Teori Perbandingan,37.

menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian teori ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil oleh Rochmatini Yadiana (2020)

Penelitian Rochmatini Yadiana (2020), *“Upacara Tumpurak Punjen dalam Prosesi Pernikahan Adat Pangi Jawa di Kota Malang”*. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan asal usul dan langkah-langkah ritual Tumprak Punjen, menjelaskan makna ritual Tumprak Punjen, dan menjelaskan peranan Dukun Manten dalam ritual tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa asal muasal ritual Punjen Tumpurak dimulai pada masa Keraton Mataram Kutagede (1588 – 1588 M). Asal usul ritual Punjen Tunprak berasal dari zaman Kerajaan Majapahit (1293 M). Kemudian, pada masa Kerajaan Mataram Islam (1700 M), sentuhan Islami ditambahkan dan candi serta fasilitas yang digunakan di Punjen Tumpurak disederhanakan menjadi bentuknya yang sekarang. Upacara ini dilaksanakan setelah seluruh unsur upacara perkawinan adat telah selesai dilaksanakan, atau setelah dilakukan penyerahan dan penerimaan. Namun di Kota Malang, upacara Tumrak Punjen biasanya dilakukan setelah pawai resepsi malam hari.²⁰

2. Hasil penelitian Bayu Ady Pratama

Penelitian Bayu Ady Pratama *“Perkawinan Adat Jawa di Desa Nengaha Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten”*. Peneliti menggunakan tinjauan pustaka sebagai metode penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa masyarakat Desa Nengahan, Bayate, Provinsi Klaten, menganggap pernikahan adalah sacral dan suci. Prosesi pernikahan adat jawa ini berlangsung namun mengikuti aturan kitab pernikahan adat jawa.

²⁰ Yadiana and Faidah, “Upacara Tumulak Punjen Dalam Prosesi Panggih Pernikahan Adat Jawa Di Kota Malang.”

Berdasarkan kajian peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan orang Jawa, jodoh adalah salah satu misteri Tuhan. Ada kata: “siji pesthi, loro jodho, telu tibaning wahyu, papat kodrat, lima bandha, iku saka kersaning Hyang kang murbeng dumadi”. Semua ini adalah kehendak Tuhan yang menciptakan alam semesta. Adat pernikahan Jawa di Desa Nengahan, Bayat, Provinsi Klaten merupakan adat Jawa yang lebih umum. , tapi makna sakralnya masih terjaga.²¹

3. Hasil penelitian dari Syamsul Muqorrobin, Tamrin Fthoni, Asfahani

Pada penelitian “*Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bubak Kawah Desa Morosari Daerah Ponorogo*” yang dilakukan oleh Syamsul Muqorrobin, Tamrin Fthoni, dan Asfahani, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari pekerjaan ini adalah agar orang tua pengantin baru bersyukur kepada Tuhan karena anak-anak mereka telah menemukan jodohnya atas karunia Tuhan dan pernikahan berjalan lancar.

Berdasarkan penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa perkawinan mempunyai sebutan yang berbeda-beda dan perkawinan merupakan suatu ikatan batin dan lahiriah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri. Dengan menciptakan sebuah keluarga. Bagi masyarakat Jawa, perkawinan merupakan peristiwa penting menjelang kelahiran dan kematian.

Masyarakat Jawa mempunyai tradisi dan cara tersendiri dalam melaksanakan upacara perkawinan yang otentik. Semua tata cara masih digunakan dan dipelihara serta merupakan ritual sakral. Istilah-istilah yang berasal dari ritual adat Jawa seperti “Bubak” masih tersebar luas di masyarakat khususnya di Pulau Jawa. Bubaku artinya "Mbuka" (terbuka). Kawah adalah air yang mengalir sebelum anak lahir. Bubak Kawa membuka jalan bagi

²¹ Ryan, Cooper, and Tauer, “濟無No Title No Title No Title.”

menantu dan menantunya. Menurut Sutawijaya dan Yatmana, Bubak Kawa adalah upacara adat yang dilakukan pada saat orang tua menjadi menantu pertama atau terakhir. Mantu pertama disebut Tumpak Punjen dan mantu terakhir disebut Tumpak Punjen.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah rancangan atau garis besar dibuat peneliti pada saat merencanakan prosedur penelitian. Gejala-gejala yang mengarah pada kesulitan objek memiliki penjelasan sementara dalam kerangka. Kerangka kerja ini dibuat dengan menggunakan tinjauan literatur yang mencakup temuan penelitian yang relevan atau signifikan. Garis penalaran yang logis dan proses berpikir yang menghasilkan kesimpulan berupa hipotesis merupakan syarat mendasar bagi suatu kerangka berpikir yang dapat meyakinkan.

Teori dan masalah yang diidentifikasi saling berkaitan, sehingga masalah mempunyai solusi yang jelas. Tujuan demonstrasi ini adalah untuk membahas atau memperjelas permasalahan yang teridentifikasi. Dapat kita simpulkan bahwa konsep mental adalah rencana atau model mental yang menggambarkan hubungan antar variabel atau masalah yang diturunkan dari teori yang berbeda dan dianalisis serta diselesaikan untuk membentuk hipotesis.²²

²² Ryan, Cooper, and Tauer.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

